**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**1.1. Latar Belakang Masalah**

Dulu di Cipanas pada saat tahun 2000 sedang ramai-ramainya kenakalan anak muda hingga sekarang masih menjadi fenomena sampai saat ini, kenakalan anak muda ini disebabkan dari berbagai macam faktor, seperti faktor ekonomi dan pengawasan orang tua dimana orang tua terlalu sibuk dengan pekerjaannya untuk menafkahi anaknya sehingga anaknya yang bermain di luar, ataupun bersekolah tidak terkontrol dalam pergaulan. ada pula anak muda yang tidak terkontrol pergaulannya karena penyebab *broken home*, kurangnya komunikasi orang tua pada anak, bosan mengikuti pendidikan sekolah dan memilih pergaulan yang salah, lingkungan pertemanan, dan mencari jati diri dll.

Pemuda di cipanas sendiri mereka yang membangun komunitas di jalanan yaitu Mang Kakang yang aktif sekali di komunitas Vespa, dan Mang Odok yang dari dulu sudah di jalanan dan mang Agung, dan juga Mang Oii yang dimana para tokoh ini berbeda komunitas namun mereka sering melakukan aksi saling pukul, Mabuk-mabukan dan berbagai macam kenakalan lainnya. Dan hingga lama kelamaan mereka memiliki kawanan yang makin banyak dan meluas di Cipanas, hingga dari tahun ke tahun pun masih sama yang terjadi malah kenakalan Pemuda-pemuda di cipanas kian banyak dan meluas, ditambah tahun ke tahun banyak juga anak anak pemuda yang malas, melakukan aksi mabal, atau jenuh bosan mengikuti pendidikan sehingga menjadikan mereka memilih pergaulan yang salah. Namun beberapa tahun kedepan tokoh-tokoh ini khususnya Mang Kakang mengajak para tokoh yang lain untuk bertaubat dan diasuhlah mereka oleh ustadz Zakir dan Ustadz Agus, ustadz Meidi, hingga 5 orang ini mengajak yang lain untuk berdakwah mengajak yang lain.

Namun cara-cara mereka berdakwah yang memakai elemen kelokalan dengan cara memakai lisan seperti halnya tradisi budaya informasi yang disampaikan dari

mulut ke mulut dan dengan cara mengundang dan mengajak ngopi pemuda-pemuda agar merasa nyaman. aktivitas dakwah di kalangan anak muda setidaknya dapat dipandang melalui dua cara. Pertama, dakwah pada kalangan anak muda umumnya di bincang sebagai kegiatan dakwah islam yang ditunjukkan sebagai respon kepanikan di tengah masyarakat, kedua diskusi tentang gerakan dakwah islam pada area ini di bincang sebagai bagian dari upaya memahami lebih dalam tentang anak muda.

Dakwah islam pada kalangan anak muda biasanya dibahas dengan cara menempatkan. Kelompok remaja pada setting sekolah sebagai subjek utama. Kemudian, strategi dakwah dari sebuah organisasi dakwah akan dinilai dengan menganalisis pengaruhnya bagi peningkatan derajatnya juga.

Dan akibatnya sangat buruk pada mereka sampai 75% dari hasil riset permasalahan anak remaja di Cipanas sangatlah banyak hampir disetiap tongkrongan penuh dengan anak muda sampai sekarang walaupun sekarang tidak separah dulu, kebanyakan mereka yang aktif di jalanan kalau dilingkungan jarang komplek kebanyakan anak kampung. Jadi enak banget kalau nongkrong kumpul di jalan dan membuat RT maupun masyarakat setempat prihatin dengan mereka sehingga seringkali suka diadakan gerakan pemuda oleh RT di Cipanas. Khususnya kampung Palasari.

Timbulnya kesadaran dari Mang Kakang, Mang Agung, Kang Ilham sendiri yang asalnya mereka membuat wadah komunitas itu komunitas, Punk, Street Punk, ataupun komunitas vespa yang di jalan terkadang sering melakukan mabuk-mabukan perkelahian antar anak muda, namun mang kakang mengajak hijrah kepada yang lain dan mendatangi ustadz sampai komunitas itu sebagian diarahkan ke dakwah, dan ada pula mereka yang aktif di band membuat band yang ada dakwahnya tidak keluar dari islam namun semakin berkembang dan maju nya zaman sekarang sekarang muncul team creative juga yang melakukan dakwah di media sosial, seperti membuat film, *feed* instagram, instastory atau banner, poster media-media itu yang dipakai untuk dipublikasikan kepada masyarakat karena dengan media sosial dakwah bisa tersebar dengan luas ke berbagai jaringan hingga menimbulkan kesadaran anak muda dan sebagian minat untuk diajak mendatangi kajian-kajian dakwah. Sehingga terbentuk kesadaran kepada masyarakat khususnya anak muda.

Namun ada beberapa wadah yang sudah di bentuk seperti komunitas dakwah untuk merangkul mereka agar di sadarkan melalui orang-orang yang bisa mengarahkan mereka agar potensi mereka terarah dengan baik, dan membuat mereka senang dan nyaman. Dan cara menyampaikan dengan mengadakan kegiatan seperti futsal, kegiatan band, musik yang yang ada unsur dakwahnya untuk tetap mengingatkan agar lebih dekat ke agama dan tentunya dakwah di media sosial melalui visual-visual dan tipografi yang menjadi media dakwah di berbagai media internet sangat berpengaruh sekali untuk anak muda agar mereka bisa disadarkan dan dampaknya cukup signifikan, selain itu disadarkannya mereka dengan berbagai macam cara membuat sebagian masyarakat menjadi tenang dan tidak menjadi permasalahan di masyarakat setidak nya mengurangi di sadarkannya mereka dengan berbagai macam media dakwah namun tidak mudah untuk merangkul semua anak muda karena yang terangkul hanya sedikit semuanya kembali lagi kepada hidayah.

Namun dari semua masalah yang khususnya di Jl.Palasari Cipanas dari hasil riset penulis dapat disimpulkan jika dikerucutkan kembali kenakalan terbanyak yang paling menformasi dari Kampung tersebut dari masalah kenakalan remaja seperti lingkungan pergaulan yang salah, pengaruh dari orang tua mereka yang kurang memberikan pendidikan kepada anak, pendidikan agama yang kurang menyebabkan penyimpangan sosial, pola pendidikan dirumah dan di sekolah yang belum bisa menghantarkan anak muda untuk memilih lingkungan yang baik, adakala anak nakal yang bosan mengikuti pelajaran di sekolah dan mereka lebih memilih pergaulan yang salah, jadi penulis disini menyimpulkan dari hasil observasi yang penulis lakukan di lapangan ternyata inti masalah yang paling gamblang terlihat dari faktor orang tua yang kurang memberikan bimbingan pada anak, pengaruh kepribadian orang tua pada anak yang dimana anak harus lebih dibimbing dan Lingkungan pertemanan yang negatif dan pemahaman pendidikan agama yang kurang sehingga menyebabkan akhlaknya tidak bisa membedakan yang baik dan buruk, diperlukan pemberian pemahaman etika di lingkungan mereka. namun jika dilihat dalam ilmu psikologi anak muda di umur 15 – 21 tahun usia remaja awal sampai akhir.

Usia 21 memasuki usia dewasa awal dimasa pertumbuhan anak remaja yang awal masuk SMP atau SMA adalah masa topan dan badai dimana mereka masih mencari jati diri masih labil dari perubahan anak ke remaja awal mereka belum tahu jati diri mereka seperti apa, belum bisa membedakan mana yang benar dan yang salah. Peran orang tua dan lingkungan pertemanan itu sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan mereka dan akhirnya mereka cenderung lari ke hal yang negatif karena masih mencari jati diri karena pada saat mereka menemukan lingkungan seperti itu mereka merasa bahwa jati dirinya dapat ditemukan di sana karena jika anak menemukan jati dirinya di lingkungan positif maka dia akan merasa mendapatkan jati dirinya disana. Sehingga di usia 15 tahun keatas adalah masa dimana mereka sering bertengkar susah diatur secara alaminya anak remaja memang sudah diberitahu namun untuk memberi tahunya harus dibimbing dan ditemani lalu orang tua berperan sebagai pendengar yang baik dan teman curhat si anak. Karena yang paling berpengaruh adalah orang tua dan lingkungan pertemanan dan faktor terbesarnya di lingkungan pertemanan karena di usia 15 keatas adalah masa-masa mereka bertemu teman baru di sekolah dan diperlukan penanaman Etika Sopan Santun dalam bergaul dengan teman di lingkungan mereka.

* 1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pengaruh Kepribadian orang tua terhadap anak remaja.
2. Faktor Lingkungan Pertemanan.
3. Kurangnya komunikasi orang tua pada anak.
4. Kurangnya orang tua mengontrol anak, dan kurang bisa membina suasana pada anaknya.

**1.3. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, identifikasi permasalahan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana merancang media event mengenai etika sopan santun untuk remaja Cipanas-Cianjur?

**1.4. Lingkup perancangan**

Agar perancangan ini tidak menyimpang dari rumusan masalah diatas, maka perlu ada Batasan masalah yang ditinjau. Diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Memusatkan penelitian pada lingkup komunitas anak remaja.
2. Memusatkan penelitian di lingkungan tempat *Rumah Baca Semesta* Cipanas Palasari Cianjur.
3. Memusatkan penelitian pada subjek anak remaja usia 15-19 tahun.
4. Etika sopan santun dalam berteman dalam penelitian ini dibatasi dalam konteks *event ngariung nagarah akur.*
5. Dibuat Media event ini untuk pembelajaran pemahaman etika sopan santun dalam berteman di lingkungan sehari-hari.

**1.5. Manfaat Perancangan**

Untuk memberikan pembelajaran pemahaman cara menerapkan etika perilaku yang baik saat berteman di lingkungan sehari-hari. Dengan menggunakan media event sebagai media untuk pembelajaran, motivasi untuk anak remaja Cipanas menerapkan perilaku yang baik di kehidupan sehari-hari mereka agar tidak terjadi perdebatan, saling menjudge, berbicara yang kurang sopan agar membuat mereka bisa lebih akrab dalam berteman dan jauh dari perselisihan ataupun perdebatan sehingga masyarakat pun akan menilai mereka lebih baik.

**1.6. Skema Perancangan**

Latar Belakang Masalah

Identifikasi Masalah

Rumusan Masalah

Metode Perancangan

Pengumpulan Data

Wawancara

Analisis Data

Studi Literatrur

Alternatif Solusi

Kuesioner

Draft

Desain Final

Persentasi

Gambar 1.1 Skema Perancangan

Dalam skema perancangan diatas menerangkan jika perancangan ini disusun mulai dari penulisan latar belakang masalah yang didalamnya berisi fenomena, isu, dan opini mencari rumusan masalah penelitian menentukan metode penelitian yang digunakan dalam perancangan mengumpulkan data dari studi literatur, wawancara dan kuesioner menganalisis data yang telah diperoleh menentukan - solusi dari permasalahan yang telah didapatkan membuat perancangan media yang telah ditetapkan Hasil akhir/final.

**1.7. Metode Perancangan**

Metode yang digunakan dalam perancangan ini adalah dengan menggunakan tiga tahap. Tahapan-tahapan tersebut diantaranya adalah sebagai berikut :

* 1. **Metode *Discovery***

Pada metode *discovery* ini penulis mencari tahu mengenai permasalahan yang sedang ramai terjadi di era teknologi modern ini, seperti yang sudah ditemukan penulis yaitu sebuah permasalahan mengenai krisis etika sopan santun anak remaja akan pentingnya membudayakan sopan santun di lingkungan masyarakat, yang tentunya hal ini ditandai dengan banyak faktor seperti, pengaruh kepribadian orang tua, kurangnya komunikasi orang tua kepada anak, lingkungan pertemanan ataupun *culture* dari Kakak-kakak mereka.

* 1. **Metode *Planning***

Metode pendataan yang digunakan berupa informasi dari internet, studi literatur yang berasal dari jurnal, dan dari buku serta melakukan wawancara dan observasi ke lapangan pada target yang dituju yaitu anak remaja di Kp. Palasari Cipanas-Cianjur dan juga ke komunitas eksternal remaja diluar sekolah yang bertempat di Palasari Cipanas serta berbagai remaja dan para pelaku Dakwah di Cipanas yang berada di Yayasan *“Santri On The Street”* dan ke pemuda pelaku dakwah lainnya. Selain itu juga pada Ahli psikologi yang sudah kompeten di bidangnya, sehingga relevan dengan pembahasan yang diteliti.

* 1. **Metode *Creative***

Pada Tahapan ini penulis merancang konsep dari permasalahan yang ada supaya menjadi sebuah solusi kreatif bagi target. Pada tahapan ini penulis menyediakan sebuah event untuk menampung remaja agar menjadikan sebuah pemahaman pembelajaran agar mereka lebih memahami etika sopan santun yang baik.

* 1. **Metode *Application***

Pada tahapan ini penulis merancang media yang akan menjadi sebuah solusi dari permasalahan yang ada pada anak remaja pentingnya menjaga etika sopan santun dalam berteman di lingkungan sehari-hari.

**1.8. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan yang digunakan pada penelitian ini, adalah sebagai berikut :

1. **BAB I Pendahuluan**

Dalam bab ini berisi informasi terkait permasalahan yang diteliti mulai dari latar belakang yang mencakup fenomena, isu, dan opini. Selanjutnya terdapat rumusan masalah, identifikasi masalah, pertanyaan penelitian, lingkup perancangan, manfaat perancangan, skema perancangan, metode perancangan serta sistematika penulisan.

1. **BAB II Landasan Teori**

Dalam bab dua berisi teori-teori mulai dari teori utama lalu teori pendukung yang menjadi landasan atau dasar pemikiran dalam penelitian serta perancangan terhadap masalah yang diteliti.

1. **BAB III Analisis Data**

Bab ketiga ini menguraikan hasil yang dianalisis data secara terperinci yang dimulai dari target audience analisis masalah serta pemecahan masalah yang didasari oleh hasil observasi, wawancara, serta studi literatur.

1. **BAB IV Perancangan**

Dalam susunan bab ini berisi mengenai konsep-konsep dari perancangan sebagai solusi atas permasalahan yang sedang diteliti.

1. **BAB V Penutup**

Bab yang terakhir ini berisi mengenai kesimpulan serta saran terhadap permasalahan yang sedang diteliti serta perancangan kesimpulan dan solusinya.